

**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI
PADA IBU POST PARTUM DENGAN VAKUM
EKSTRAKSI DI RSUD SLEMAN**

Devi Kurniasari, Siti Maryati

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
e-mail: devikurnia710@gmail.com

ABSTRAK

Di RSUD Sleman jumlah persalinan buatan termasuk dengan vakum ekstraksi pada tahun 2021 berkisar 172 persalinan. Ibu postpartum dengan persalinan vakum ekstraksi biasanya mengalami masalah dengan produksi ASI karena hormon oksitosin yang terhambat. Oleh karena itu diperlukan tindakan pijat oksitosin yang berfungsi untuk merangsang hormone oksitosin pada ibu yang dapat meningkatkan produksi ASI ibu setelah melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum dengan Vakum Ekstraksi di RSUD Sleman. Metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan subyek penelitian 1 pasien ibu postpartum vakum ekstraksi dengan kriteria inklusi ibu postpartum dengan vakum ekstraksi hari ke-0 bersedia menjadi responden. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain, pompa ASI, spuit, SOP pijat oksitosin, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dan setelah dilakukan pijat oksitosin yang semula produksi ASI pada hari ke 0 itu 0 cc/ml setelah dilakukan pijat oksitosin sampai hari ke 2 produksi ASI menjadi 7,8 cc/ml. Penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum dengan vakum ekstraksi.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, ASI, Vakum Ekstraksi

ABSTRACT

In RSUD Sleman, the number of artificial deliveries including vacuum extraction in 2021 is around 172 deliveries. Postpartum mothers with vacuum extraction labor usually experience problems with milk production because of the inhibited oxytocin hormone. Therefore, an oxytocin massage action is needed which functions to stimulate the oxytocin hormone in the mother which can increase the mother's milk production after giving birth. This study aims to describe the application of oxytocin massage in increasing breast milk production in post partum mothers with Vacuum Extraction in Sleman Hospital. This research method uses a descriptive study with research subjects 1 patient postpartum mothers with vacuum extraction with inclusion criteria postpartum mothers with vacuum extraction on day 0 are willing to be respondents. The instruments used in this study included breast pumps, syringes, oxytocin massage SOPs, and observation sheets. The results showed that there was an increase between breast milk production before oxytocin massage and after oxytocin massage, which was originally 0 cc/ml milk production after oxytocin massage until day 2, milk production became 7.8 cc/ml. This study shows that oxytocin massage can increase milk production in postpartum mothers with vacuum extraction.

Keywords: Oxytocin Massage, Breastmilk, Vacuum Extraction

PENDAHULUAN

Ekstraksi vakum adalah suatu persalinan buatan di mana janin dilahirkan dengan tenaga negatif (vakum) pada kepalanya. Adanya beberapa faktor ibu maupun janin menyebabkan tindakan ekstraksi vakum dilakukan yaitu, keletihan ibu, kala II lama, partus tak maju, toksemia gravidarum, rupture uteri imenens dan gawat janin, serta untuk memperpendek kala II misalnya karena penyakit jantung kompensata dan penyakit paru- paru fibrotik menyebabkan persalinan tidak dapat dilakukan secara normal. Maka perlu tindakan ekstraksi vakum (Mardiana, 2013). Dari data yang didapat di dapat di RSUD Sleman jumlah persalinan pada tahun 2021 sebanyak 458 yang terdiri dari 268 persalinan dengan sectio caesarea, 172 persalinan dengan penyulit termasuk dengan vakum ekstraksi, dan 18 persalinan normal (Data register Nusa Indah II, 2021).

Ibu dengan indikasi persalinan vakum ekstraksi biasanya mengalami kelelahan, kecapekan, kesakitan dan mengalami kecemasan yang membuat hormon kortisol naik dalam darah. Hormon kortisol yang tinggi akan mempengaruhi laktasi, kortisol yang tinggi menyebabkan produksi hormon oksitosin terhambat sehingga berpengaruh dengan tidak sempurnanya refleksi letdown untuk mengeluarkan produksi ASI (Indrayati dkk, 2018). Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk buah hatinya karena ASI mengandung banyak unsur atau zat yang memenuhi kebutuhan bayi dan ASI tidak dapat digantikan dengan produk susu yang lain. Manfaat pada ASI dapat diperoleh jika ASI diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali vitamin dan obat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis, ASI ini dapat disebut ASI eksklusif (Rohemah, 2020).

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada usia nol sampai kurang dari enam bulan, secara nasional di Indonesia sebanyak 67,74% (Kemenkes, 2019), sedangkan dari data DIY menunjukkan capaian ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 77,50%, angka ini sudah mencapai target renstra Provinsi DIY yaitu 75% (Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020). Di Kabupaten Sleman capaian ASI Eksklusif tahun 2019 adalah 82,25%, angka tersebut belum mencapai target renstra kabupaten sleman yaitu 84% namun sudah meningkat dibanding tahun lalu yang mencapai 81,73% (Dinkes Kabupaten Sleman, 2020).

Dari beberapa penelitian mengungkapkan ketidakcukupan produksi ASI adalah alasan utama ibu menghentikan pemberian ASI, karena ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi (Rahayu & Yunarsih, 2018). Sridani (2019) menyebutkan bahwa, beberapa stress dapat menstimulasi penurunan laktasi pada ibu baik itu stress fisik ataupun stress psikologis, pada kondisi stres ini dapat mengurangi lepasnya hormon oksitosin selama laktasi, keadaan ini dapat mengganggu reflex pengeluaran air susu pada ibu. Jadi ibu post partum yang mengalami stress dapat mempengaruhi produksi ASI yang disebabkan karena kurangnya hormon oksitosin.

Cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan puting susu pada isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu. Dengan dilakukan pemijatan pada tulang belakang menjadikan ibu merasa lebih tenang, rileks dan nyaman dengan begitu hormon oksitosin akan keluar dan ASI dapat diproduksi kemudian ASI pun akan menetes keluar (Wulandari, 2018). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul Penerapan Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Vakum Ekstraksi di RSUD Sleman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum dengan vakum ekstraksi. Responden dalam penelitian ini adalah satu pasien ibu post partum dengan vakum ekstraksi di RSUD Sleman yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu post partum dengan persalinan vakum ekstraksi hari ke-0 bersedia menjadi responden. Responden diberikan *inform consent* dan menyatakan bersedia. Penelitian ini dilakukan diruang Nusa Indah II RSUD Sleman pada tanggal 04 April 2022 - 10 April 2022. Implementasi dilakukan selama 3 hari pada pagi dan sore hari dengan durasi \pm 20 menit, dan jika dalam waktu kurang dari 3 hari pasien sudah diizinkan pulang maka penelitian dilanjutkan dengan mendatangi rumah pasien (*home visite*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat Oksitosin yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pijat oksitosin, dan Pompa ASI yang digunakan untuk memerah/memompa ASI sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum. Untuk mengetahui jumlah produksi ASI yang

dihasilkan pengukuran dilakukan dengan menggunakan spuit, pengukuran tersebut dilakukan secara berulang sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin pagi dan sore hari. Selain itu instrumen lain yang digunakan adalah Lembar Observasi untuk mengobservasi respon tingkat kenyamanan ibu setelah dilakukan pijat oksitosin, serta jumlah pengeluaran produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara Wawancara, merupakan percakapan yang dilakukan langsung pada pasien yang tujuannya untuk memperoleh informasi atau data dari pasien seperti identitas pasien, keluhan yang dirasakan, riwayat kesehatan dan lain-lain. Yang kedua adalah Studi Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan melihat dan menganalisa dokumen-dokumen penunjang contohnya : catatan rekam medis pasien, dokumentasi catatan keperawatan, dan hasil pemeriksaan penunjang. Dan yang ketiga adalah Observasi, observasi pada penelitian ini menggunakan instrumen Daftar *Check List* yang memuat nama pasien, hari, tanggal, jam, lama pemijatan dan hasil observasi berupa respon dan tingkat kenyamanan ibu, jumlah pengeluaran produksi ASI pada spuit sebelum dan setelah dilakukan pemijatan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat respon ibu setelah dilakukan pijat oksitosin dan penyajian data dalam studi kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta dalam teks yang bersifat naratif.

HASIL

Dalam penelitian ini didapatkan data identitas pasien yaitu Ny. A seorang perempuan ibu rumah tangga berusia 21 tahun sudah menikah, pendidikan terakhir SLTA, beragama Islam, suku Jawa dan beralamat di Magelang dengan diagnosa medis *Post Partum Extraction Vacuum*. Dari hasil pengkajian pasien mengatakan ini kelahiran anak pertama dengan masa kehamilan 37 minggu 5 hari. Status obstetri P1 A0 Ah1, pasien menikah 1 kali, lama pernikahan klien 1 tahun 4 bulan. Siklus haid klien 28 hari dengan lama haid 7 hari, tidak ada keluhan saat haid, dan tidak ada keluhan selama hamil.

Pasien mengatakan ASI belum keluar, pasien mengatakan akses untuk menyusui bayinya terbatas karena bayi dirawat terpisah di ruang rawat bayi, pasien mengatakan saat ANC sudah pernah diberikan edukasi mengenai cara perawatan payudara dan cara menyusui yang benar tetapi pasien belum bisa karena tidak bisa mempraktikkan langsung dengan bayinya, pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi bayinya saat ini. Setelah 10 jam pasca

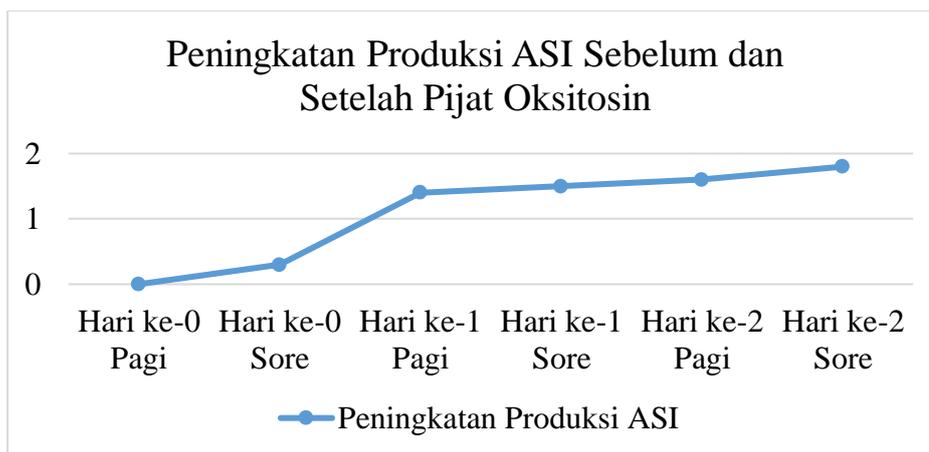
postpartum vakum ekstraksi ibu mengatakan sudah mulai rileks, sakit yang dirasakan sudah mulai mereda dan pasien sudah bisa duduk. Hasil pemeriksaan fisik mammae tidak ada kemerahan di areola, ASI tidak keluar, payudara simetris, lembek tidak ada bendungan ASI, puting menonjol, palpasi tidak ada nyeri tekan dan tidak ada benjolan abnormal, konsistensi payudara kenyal dengan permukaan yang halus.

Pada tabel berikut akan dijelaskan hasil penelitian tentang penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dengan vakum ekstraksi.

Tabel 1. Jumlah Pengeluaran Produksi ASI Ibu Post Partum Vakum Ekstraksi Sebelum dan Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin

Hari/ Tanggal	Waktu Pijat Oksitosin (Menit)	Hasil Pengukuran pada Sput		Jumlah (Selisih)
		Sebelum	Setelah	
Jumat 08 April 2022	Pagi (20 menit)	0 cc/ml	0 cc/ml	0 cc/ml
	Sore (20 menit)	0 cc/ml	0,3 cc/ml	0,3 cc/ml
Sabtu 09 April 2022	Pagi (20 menit)	1,1 cc/ml	2,5 cc/ml	1,4 cc/ml
	Sore (20 menit)	2,7 cc/ml	4,2 cc/ml	1,5 cc/ml
Minggu 10 April 2022	Pagi (20 menit)	4,9 cc/ml	6,5 cc/ml	1,6 cc/ml
	Sore (20 menit)	6,0 cc/ml	7,8 cc/ml	1,8 cc/ml

Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil produksi ASI sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin hari ke-0 10 jam postpartum pada pagi adalah 0 cc/ml, selanjutnya produksi ASI sebelum dipijat oksitosin pada sore hari adalah 0 cc/ml dan setelah diberikan pijat oksitosin menjadi 0,3 cc/ml, kemudian pada hari ke-1 pagi hari sebanyak 1,1 cc/ml dan sore hari sebanyak 2,7 cc/ml sedangkan setelah diberikan pijat oksitosin produksi ASI pada pagi hari sebanyak 2,5 cc/ml dan pada sore hari sebanyak 4,2 cc/ml, selanjutnya produksi ASI pada hari ke-2 sebelum diberikan pijat oksitosin pagi hari sebanyak 4,9 cc/ml dan sore hari sebanyak 6,0 cc/ml, sedangkan produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin pada pagi hari sebanyak 6,5 cc/ml dan sore hari sebanyak 7,8 cc/ml.



Grafik 1. Peningkatan Produksi ASI Sebelum dan Setelah Diberikan Pijat Oksitosin

Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan peningkatan produksi ASI setiap sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum vakum ekstraksi pada hari ke-0 pagi hari adalah 0 cc/ml, hari ke-0 sore hari adalah 0,3 cc/ml, hari ke-1 pagi hari adalah 1,4 cc/ml, hari ke-1 sore hari adalah 1,5 cc/ml, hari ke-2 pagi hari adalah 1,6 cc/ml, dan hari ke-2 sore hari adalah 1,8 cc/ml.

Tabel 2. Respon dan Tingkat Kenyamanan Ibu Post Partum Vakum Ekstraksi Setelah Diberikan Pijat Oksitosin

No	Indikator	Hari ke-0		Hari ke-1		Hari ke-2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Payudara tegang karena terisi ASI		0	1		1	
2.	Ibu nyaman dan rileks	1		1		1	
3.	Asi keluar saat payudara di palpasi	1		1		1	
4.	Refleks let down baik	1		1		1	
5.	Ibu terlihat memerah payudara karena payudara penuh		0	1		1	
6.	Ibu terlihat memerah kedua payudara secara bergantian		0	1		1	
Total Score		3		6		6	

Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil respon dan tingkat kenyamanan ibu post partum dengan vakum ekstraksi hari ke-0 sampai dengan hari ke-2 setelah dilakukan pijat oksitosin yaitu score hari ke-0 adalah 3 (respon dan tingkat kenyamanan ibu kurang baik), score hari ke-1 adalah 6 (respon dan tingkat kenyamanan ibu baik), dan score hari ke-2 adalah 6 (respon dan tingkat kenyamanan ibu baik).

PEMBAHASAN

Pasien dalam penelitian ini adalah pasien ibu post partum dengan vakum ekstraksi yang dilakukan observasi mengenai produksi ASI serta respon dan tingkat kenyamanan ibu terhadap intervensi tindakan pijat oksitosin, yang dilakukan peneliti di kamar 12 bangsal Nusa Indah II RSUD Sleman Yogyakarta. Observasi ini dilakukan selama 3 hari pada saat sebelum dan setelah peneliti memberikan pijat oksitosin.

Secara demografi pasien bernama Ny. A berusia 21 tahun dan berjenis kelamin perempuan, Ny. A berstatus menikah dan sebagai ibu rumah tangga dengan riwayat persalinan anak pertama dengan tindakan persalinan vakum ekstraksi atas indikasi induksi gagal karena ibu mengalami kelelahan keletihan ibu untuk meneran berkurang dan his melemah. Pasien mengeluh ASI belum keluar, pasien mengatakan takut tidak bisa menyusui, pasien mengatakan merasa khawatir dengan kondisi bayinya saat ini karena bayi dirawat diruang terpisah, dan ASI nampak belum keluar. Setelah 10 jam pasca postpartum vakum ekstraksi ibu mengatakan sudah mulai rileks, sakit yang dirasakan sudah mulai mereda dan pasien sudah bisa duduk. Teori tersebut sesuai dengan ungkapan Meliala (2019) bahwa persalinan dengan vakum ekstraksi juga dapat mempengaruhi produksi ASI, ibu dengan indikasi dilakukan vakum ekstraksi biasanya karena kegagalan induksi, kekuatan ibu untuk meneran sudah berkurang, keletihan, his melemah, dan kecemasan yang dapat meningkatkan hormon kortisol yang menyebabkan produksi oksitosin terhambat sehingga produksi ASI tidak lancar.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa intervensi yang peneliti terapkan pada pasien Ny. A terkait peningkatan produksi ASI pada post partum vakum ekstraksi dengan memberikan pijat oksitosin yang dilakukan sebanyak 6 kali selama 2 hari dengan kondisi ibu dan bayi tidak dilakukan rawat gabung terbukti efektif dan dibuktikan dengan produksi ASI sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin hari ke-0 pada pagi hari adalah 0 cc/ml (ASI belum keluar), selanjutnya produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin hari ke-0 pada sore hari adalah 0 cc/ml dan setelah diberikan pijat oksitosin menjadi 0,3 cc/ml, kemudian produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin pada hari ke-1 pagi hari sebanyak 1,1 cc/ml sedangkan setelah diberikan pijat oksitosin sebanyak 2,5 cc/ml dan produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin pada hari ke-1 sore hari sebanyak 2,7 cc/ml sedangkan setelah diberikan pijat oksitosin sebanyak 4,2 cc/ml, selanjutnya produksi ASI pada hari ke-2 sebelum diberikan pijat oksitosin pagi hari sebanyak 4,9 cc/ml sedangkan setelah diberikan pijat oksitosin

sebanyak 6,5 cc/ml dan produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin pada hari ke-2 sore hari sebanyak 6,0 cc/ml, sedangkan setelah diberikan pijat oksitosin sebanyak 7,8 cc/ml.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Admin et al. (2019) yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Meli R. Palembang Tahun 2018” bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,83 dan rata-rata setelah dilakukan pijat oksitosin sebesar 2,13. Oleh karena nilai rata-rata produksi ASI setelah pijat oksitosin lebih besar dari pada rata-rata produksi ASI sebelum pijat oksitosin sehingga dapat dinyatakan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI ibu post partum.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2018) yang berjudul “Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata berulang yang signifikan antara produksi ASI setelah perlakuan pijat oksitosin pertama, kedua dan ketiga (p -value=0,000). Produksi ASI setelah perlakuan pertama memiliki rerata peringkat 1,37 cc lebih rendah daripada rerata peringkat setelah perlakuan kedua 1,77 cc dan rerata peringkat setelah perlakuan ketiga adalah 2,87 cc. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI ibu post partum.

Pijat oksitosin dinilai lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI karena karena pijat oksitosin merupakan pijatan dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan ibu, dengan demikian pijat oksitosin dikatakan berhasil apabila ibu sudah merasa tenang dan nyaman pada saat ibu diberikan pijatan oksitosin, pada saat hormon oksitosin keluar maka akan membantu produksi dan pengeluaran ASI. Sedangkan oksitosin merangsang pengeluaran susu dari payudara melalui kontraksi sel-sel miopitel di alveoli dan duktus (Wulandari et al., 2018).

Selain produksi ASI, Ibu juga diamati mengenai Respon dan Tingkat Kenyamanan Ibu Post Partum Vakum Ekstraksi Setelah Diberikan Pijat Oksitosin. Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa intervensi yang peneliti terapkan pada pasien Ny. A terkait peningkatan respon dan kenyamanan ibu post partum vakum ekstraksi setelah diberikan pijat oksitosin selama 2 hari terbukti efektif dan dibuktikan dengan score hari ke-0 adalah 3 (respon dan tingkat kenyamanan ibu kurang baik), score hari ke-1 adalah 6 (respon dan tingkat

kenyamanan ibu baik), dan score hari ke-2 adalah 6 (respon dan tingkat kenyamanan ibu baik).

Hal tersebut sesuai dengan teori Wulandari et al. (2018) yang menyatakan pijat oksitosin dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kenyamanan ibu karena karena pijat oksitosin merupakan pijatan dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan ibu, dengan demikian pijat oksitosin dikatakan berhasil apabila ibu sudah merasa tenang dan nyaman pada saat ibu diberikan pijatan oksitosin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pijat Oksitosin terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum vakum ekstraksi diketahui dari hasil produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin hari ke-0 adalah 0 cc/ml dan setelah diberikan pijat oksitosin sampai hari ke-3 sore hari produksi ASI menjadi 7,8 cc/ml, dari data tersebut didapatkan selisih produksi ASI dari hari ke-0 sebelum diberikan pijat oksitosin sampai hari ke-3 sore hari setelah diberikan pijat oksitosin yaitu sebesar 7,8 cc/ml.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pembandingan pijat oksitosin dengan pijatan lain yang memungkinkan lebih baik lagi dalam kelancaran produksi ASI. Dan bagi profesi tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat diharapkan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu post partum tentang pentingnya pijat oksitosin agar dapat membantu produksi dan pengeluaran ASI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Ibu Ummul Khassanah, S.Kep, Ns selaku pembimbing lahan, dan Ibu Siti Maryati, S.Kep, Ns, MPH selaku pembimbing akademik, Kepala Ruangan, seluruh perawat dan bidan yang ada diruangan Nusa Indah II yang sudah membantu untuk kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Italia, & Meli Sri Yanti. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Meli R. Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 37–46. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i17.26>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020*. <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Profil-Kesehatan-Sleman-2020.pdf>. diunduh tanggal 24 Februari 2022 pukul 21.47 WIB.
- Indrayati, N., Nurwijayanti, A. M., & Latifah, E. M. (2018). PERBEDAAN PRODUKSI ASI PADA IBU DENGAN PERSALINAN NORMAL DAN SECTIO CAESAREA. *Novi Indrayati**, Andriyani Mustika Nurwijayanti, Eva Mia Latifah. *PERBEDAAN PRODUKSI ASI PADA IBU DENGAN PERSALINAN NORMAL DAN SECTIO CAESAREA Novi*, 6(2), 95–104.
- Mardiana, Z. (2013). Faktor yang berhubungan dengan tindakan ekstraksi vakum pada persalinan. *Jurnal Keperawatan*, IX(1), 79–86.
- Meliala, M Andi Putra. (2019). *Hubungan Induksi Persalinan dengan Oksitosin Terhadap Keberhasilan Menyusui*. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=52295.
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Journals of Ners Community*, 09(01), 8–14. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/628%0Ahttps://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/download/628/503>
- Rohemah, E. (2020). Dukungan Bidan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Syntax Literate*, 5(7), 274–282. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i7.1459>
- Sridani, N. W., Asia, N., Fauzan, & Palesa, H. (2019). Asuhan Keperawatan Post Partum Dengan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatkan Produksi Asi Diruangan Meranti Rsu Torabelo. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 6(2), 2-undefined.
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>